

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA GITA DALAM NOVEL *RENTANG KISAH KARYA GITA SAVITRI DEVI: KAJIAN PSIKOLOGI UMUM SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA*

¹M.Ali Sidiqin ²Sri Ulina Beru Ginting, ³Klara Mely Tamauli Harahap

Dosen STKIP Budidaya Binjai

²linaginting31@gmail.com

ABSTRAK

Sastra adalah sesuatu yang berupa imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menciptakan karya sastra. Psikologi merupakan keadaan jiwa yang sedang dialami seseorang. Novel rentang kisah terdapat konflik batin yang dialami tokoh utama dimana peneliti mengkaji dengan menggunakan kajian psikologi umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama dalam novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi dengan kajian psikologi umum sebagai pengembangan bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau paragraf yang mengandung konflik batin tokoh utama. Sementara sumber datanya dari novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi dan beberapa buku teori yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara menyeluruh sampai ditemukannya tujuan dari penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Gita dalam novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi. Konflik batin tersebut yaitu konflik batin mendekat-mendekat, konflik batin mendekat-menjauh dan konflik batin menjauh-menjauh. Terdapat enam data konflik batin mendekat-mendekat, empat belas data konflik batin mendekat-menjauh dan empat data konflik batin menjauh-menjauh. Konflik batin dalam novel ini pada umumnya dialami oleh pelajar khususnya SMA. Sehingga dari hasil pembahasan dan dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar sastra di SMA khususnya pada novel.

Kata Kunci: *Konflik Batin, Novel, Psikologi dan Pengembangan Bahan ajar.*

ABSTRACT

Literature is something in the form of someone's imagination which is poured in written form so as to create literary works. Psychology is a state of the soul that is being experienced by a person. The novel spans the story, there is an inner conflict experienced by the main character where the researcher examines it using general psychological studies. This study aims to describe and explain the inner conflict of the main character in the novel by Gita Savitri Devi with the study of general psychology as the development of literary teaching materials in High School. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of sentences or paragraphs that contain the main character's inner conflict. Meanwhile, the data sources are from novel by Gita Savitri Devi and several theoretical books that support this research. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion which are carried out thoroughly until the purpose of the research is found. The results of this study indicate that there are three forms of inner conflict experienced by the main character Gita in the novel by Gita Savitri Devi. Type of inner conflicts are approach-approach conflict, approach-avoidance conflict and avoidance-avoidance conflict. There are six data for approach-approach inner conflict, fourteen data for approach-avoidance inner conflict and four data for avoidance-avoidance inner conflict. The inner conflict in this novel is generally experienced by students, especially High School students. So from the results of the discussions and by conducting interviews with Indonesian teachers, this research can be used as the development of literature teaching materials in High School, especially in novels.

Keywords: *Inner Conflict, Novel, Psychology and Development of Teaching Materials.*

I. PENDAHULUAN

Sastra salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Panuti Sudjiman dalam Antilan Purba (2001: 3) berpendapat bahwa sastra

adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Pengarang menciptakan suatu karya sastra dengan kekhasannya sendiri. Rusyana (dalam jurnal Ginting, 2021: 60)

mengatakan bahwa sastra sebagai seni sastra adalah kegiatan kreatif manusia yang dijemakan dalam medium bahasa. Menurut Endaswara (dalam Albertine Manderop, 2019:55) karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk *conscious*. Terdapat beberapa jenis-jenis karya sastra, diantaranya yaitu meliputi puisi, cerpen, pantun, dan novel. Siswa-siswi disekolah pada umumnya membuat sebuah karya sastra karyanya sendiri pada saat pembelajaran materi sastra.

Novel termasuk salah satu karya sastra yang menceritakan sebagian atau seluruh kehidupan seseorang yang dibukukan. Novel banyak diminati dikalangan remaja pencinta sastra pada saat ini. Menurut Panuti Sudjiman, dalam Antilan Purba (2001:64) bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Penulisan penokohan pada tokoh dalam novel sangat penting untuk menceritakan alur secara bertahap.

Menurut Sudigjo dalam skripsi Jawariah (2018: 36) Konflik batin merupakan tipe yang paling erat kaitannya dengan emosi individu. Biasanya bertentangan dengan apa yang dihadapi secara nyata terhadap keinginan hati yang tidak pernah sepaham. Posisi tokoh utama dalam novel pada saat menghadapi konflik batin pada dirinya sendiri berpengaruh pada keadaan psikologinya juga. Dengan hal itu konflik batin tokoh dalam karya sastra dapat dilihat dengan psikologi sastra. Psikologi sastra dapat dilihat dari keadaan yang dialami tokoh saat menghadapi berbagai macam masalah. Pengkajian yang dilakukan dengan menggunakan psikologi sastra dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang disampaikan oleh tokoh maupun keadaan yang telah diceritakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis yaitu mencari novel yang penceritaannya terdapat konflik batin dan kemudian membacanya secara keseluruhan. Terungkap bahwa novel yang dipilih oleh peneliti sudah ada diteliti oleh peneliti lain. Akan tetapi bagian yang akan diteliti tidak sama atau bagian yang akan diteliti peneliti belum ada diteliti oleh peneliti yang lain. Cerita yang disajikan sangat cocok dijadikan sebagai motivasi yang membangun khususnya di SMA. Namun kurangnya minat membaca dan bahan ajar membuat siswa kurang memahami sebuah karya sastra khususnya novel. Peneliti membuat penelitian ini untuk dapat dijadikan bahan bacaan bagi pembaca atau sebagai penambah wawasan maupun dapat dijadikan sebagai referensi juga bagi peneliti yang lain. Serta dapat dipergunakan sebagai pengembangan bahan ajar di SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti konflik batin tokoh dalam sebuah novel dengan kajian psikologi umum yang sebagai pengembangan bahan ajar oleh guru disekolah. Perlunya pengembangan bahan ajar sastra yang dilakukan untuk dapat dipergunakan sebagai revisi perangkat pembelajaran. Dimana ilmu pengetahuan tidak akan pernah ada habisnya sampai kapanpun. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama Gita Dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMA."

Tubbs dan Moss (sobur 2003: 253) menyatakan konflik adalah suatu proses alamiah yang melekat pada sifat semua hubungan yang penting dan dapat diatasi dengan pengelolaan konstruktif melalui komunikasi. Burhan Nurgiyantoro (2013: 178) juga berpendapat bahwa konflik merupakan unsure yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Juwariah (2018: 36) Konflik

batin merupakan pertentangan yang terjadi dalam diri suatu tokoh cerita fiksi. Konflik batin bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dalam diri tokoh fiksi, sehingga tokoh akan berusaha mencari solusi dari konflik yang dialami.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konflik batin merupakan suatu reaksi yang dilakukan seorang individu saat dihadapkan kepada masalah atau pilihan yang tidak dia sukai dan terpaksa untuk melakukan hal yang sama sekali tidak diinginkan. Konflik batin dapat membuat perubahan tingkah laku pada individu bahkan dapat melakukan perlawanan jika terus-menerus memaksa sesuatu sehingga memicu pertengkaran.

Menurut Dirgagunarsa (Sobur, 2003: 253) konflik mempunyai beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan, menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih salah satu diantaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih.

b. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Oleh karena itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Misalnya seorang ingin naik kuda karena menyenangkan (motif positif), tetapi ia takut jatuh (motif negatif).

c. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Contoh, seorang calon mahasiswa terlambat mengikuti ospek (orientasi studi dan pengenalan kampus). Ia dihukum melakukan *push up* 50 kali. Apabila ia tidak suka *push up*, ia boleh berlari sejauh dua kilometer tanpa henti. Namun, menjauh sejauh itu pun ia tidak suka.

Menurut Antilan Purba (2001: 66) novel merupakan karya sastra yang cukup tua disamping puisi dalam perjalanan sejarah kesusastraan Indonesia kalau dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti cerpen, esai dan kritik, dan drama. Menurut Panuti Sudjiman dalam Antilan purba (2001: 64) novel adalah prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi hasil imajinasi atau pemikiran seorang pengarang, kemudian dikisahkan secara kompleks dengan menghadirkan berbagai permasalahan kehidupan yang dialami para tokohnya mulai dari awal hingga akhir penyelesaian konflik

Secara etimologis, istilah psikologi berasal dari Yunani yaitu dari kata *psyche* yang berarti "jiwa", dan *logos* yang berarti "ilmu". Jadi, secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan (dalam Sobur, 2003: 21). Mussen dan Rosenzweig juga berpendapat bahwa psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari *mind* (pikiran), namun dalam perkembangannya kata *mind* berubah menjadi *behavior* (tingkah laku) sehingga psikologi

didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (Sobur, 2003: 21).

Dalam KBBI psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku. Henry Gleitman (Sobur, 2003: 33) yang mendefinisikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang dapat memahami keadaan yang sedang dihadapi seseorang serta dapat merubah tingkah laku secara sadar maupun tidak sadar.

Menurut KBBI Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan adanya suatu pengembangan maka akan terjadi sebuah perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Sementara bahan ajar yaitu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Benny Agus Pribadi dan Dewi A. Padmo Putri (2019: 1.3) menyatakan bahwa bahan ajar dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

Benny Agus Pribadi dan Dewi A. Padmo Putri (2019: 1.39) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar pada hakikatnya merupakan proses yang sistematis yang perlu dilakukan oleh seorang pengembang-pendidik atau instruktur. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membuat proses belajar mengajar lebih baik dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar pada novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi sebagai bahan ajar sastra di SMA. Sesuai dengan (Kd 3.9 menganalisis isi dan

kebahasaan novel, dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan). Untuk mengembangkan novel tidak hanya mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsiknya saja tetapi dapat juga dengan mencari konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel. Dimana hal ini dapat dijadikan guru sebagai salah satu bahan ajar sastra disekolah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekskriptif kualitatif, yang mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel *rentang kisah* karya Gita Savitri Devi. Karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata maupun tindakan tertulis. Diperlukan pengkajian secara menyeluruh dari isi novel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan dan pengkajian data kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat tertulis maupun suatu tindakan yang dilakukan tokoh utama untuk mengkaji konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *rentang kisah* karya Gita Savitri Devi. Penelitian memerlukan sumber data yang tepat sesuai dengan hal yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil dari dilakukannya sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa satu buah novel yang berjudul *rentang kisah* karya Gita Savitri Devi yang diterbitkan oleh gagas media di Jakarta tahun 2017 dengan halaman berjumlah 207 halaman. Pembukaan awal isi novel sudah mulai terjadi konflik dimana tokoh utama Gita sangat tidak suka atau tidak memiliki keakraban dengan ibunya. Novel tersebut dikaji untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konflik batin tokoh utama yang terdapat didalam novel.

Sugiyono (2016: 222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Di

samping peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian penunjang lain, yaitu: (a) pedoman analisis konflik batin dan (b) wawancara yang digunakan untuk memperoleh data pendukung. Melalui wawancara kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah inilah, yang nantinya akan dapat diketahui bahwa konflik batin tokoh utama Gita dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi dengan kajian psikologi umum dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar sastra di SMA.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan baca dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan didalam novel yang diteliti serta buku yang berhubungan dengan judul peneliti Pengumpulan data pada novel yang berjudul *rentang kisah* karya Gita Savitri Devi dengan menyimak dan membaca secara menyeluruh isi novel. Kemudian mencatat kata atau kalimat, tindakan dan keadaan yang mengarah kepada konflik batin. Dimana konflik batin tokoh merupakan pusat yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh sampai ditemukannya tujuan dari penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu apa saja yang hendak dianalisis. Merumuskan masalah yang hendak diteliti dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Memberikan gambaran manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca dari hasil penelitian yang dilakukan baik secara praktis dan teoritis. Menurut Sugiyono (2019: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintes, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) sebanyak enam data konflik batin.
2. Terdapat konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) sebanyak empat belas data.
3. Terdapat konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) sebanyak empat data.
4. Novel Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMA.

Konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang dialami tokoh utama Gita tidak terlalu sering terjadi. Gita bimbang ketika dihadapkan pada dua pilihan yang mempunyai nilai positif dimana kedua motif tersebut sangat dia sukai sementara Gita harus memilih salah satunya.

Konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang dialami tokoh utama Gita disaat berhadapan pada keadaan yang membingungkan dirinya sendiri. Dua motif yang dihadapi yaitu motif positif dan motif negatif. Dia harus membuat pertimbangan terlebih dahulu dalam menentukan anatar kedua pilihannya.

Konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang dialami tokoh utama Gita disaat berhadapan pada keadaan yang membuatnya harus memilih dua motif. Dimana kedua motif tersebut berupa motif negatif. Mau tidak mau Gita harus memilih salah satunya..

Novel dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar sastra di SMA. Hal ini dapat dikatakan setelah melakukan wawancara terhadap guru bidang studi bahasa

Indonesia. Novel *rentang kisah* dapat memotivasi pembaca khususnya kalangan pelajar SMA. Karena cerita yang dikisahkan pada umumnya sering terjadi atau dialami pelajar pada saat ini.

IV. KESIMPULAN

Konflik batin yaitu suatu keadaan yang dialami seseorang saat dihadapkan kepada dua pilihan dan harus memilih salah satu diantaranya. Konflik batin dalam karya sastra sering dialami oleh tokoh utama sebagai pemeran terpenting dalam cerita. Gita merupakan Tokoh utama dalam novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi. Berdasarkan hasil dari analisis novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa konflik batin yang dialami tokoh utama Gita. Konflik batin terdiri atas konflik batin mendekat-mendekat, konflik batin mendekat-menjauh, dan konflik batin menjauh-menjauh. Ketiga konflik batin tersebut, konflik yang sering dialami tokoh utama Gita yaitu konflik batin mendekat-menjauh. Dimana dalam hal itu tokoh utama sering mengalami keraguan atau kebimbangan dalam menentukan pilihan maupun keinginannya.

Novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar dan pantang menyerah dalam keadaan apapun. Memampukan siswa untuk dapat memahami sendiri isi dari pada novel sehingga dapat menambah wawasan atau dapat dijadikan sebagai motivasi. Maka dari itu penelitian konflik batin tokoh utama gita dalam novel rentang kisah karya Gita Savitri Devi kajian psikologi umum dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Sidiqin & Ginting,. 2021. Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, vol 18, no. 2.
- Jawariah, 2018. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Ada Surga Dirumahmu Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra Di SMA*" . Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni., Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.
- Manderop, A. 2019. *Psikologi Sastra. Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, A. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Usu Press Medan.
- Sakila, 2018. *Kajian Latar Fisik dan Latar Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH.Dini*. *Jurnal TotoBuang*. Vol.6 No.1, Juni 2018, hal 69-80.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.